

TINJAUAN MENDALAM KURIKULUM PENDIDIKAN CINA: TREN, TANTANGAN, DAN HUKUM

Fivi Setya Lestari¹, Hitta Alfi Muhimmah², Nurul Istiqfaroh³

^{1, 2, 3} Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Surabaya

[1fivilestari28@gmail.com](mailto:fivilestari28@gmail.com), [2hittamuhimmah@unesa.ac.id](mailto:hittamuhimmah@unesa.ac.id),

[3nurulistiqfaroh@unesa.ac.id](mailto:nurulistiqfaroh@unesa.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to take a deeper look at the education curriculum in China. This research discusses the curriculum, education system, trends, obstacles and educational laws in China. The method in this research uses literature study. Data collection in the form of educational documents was carried out using various existing website sources. The results of the discussion in this research are that China has a transcentralized education system, meaning starting from the central, provincial, municipal, district levels, and including autonomous regions at the municipal level. Then education in China consists of four sectors (1) basic education, (2) technical & vocational education, (3) higher education, and (4) adult education. Apart from these four sectors, there is also non-formal education, namely literacy education in order to eradicate illiteracy. The educational curriculum in China is more flexible to the needs of students and the welfare of teachers is given more attention

Keywords: Curriculum, Education, China

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau lebih dalam mengenai kurikulum Pendidikan di cina. Dalam penelitian ini membahas tentang Dalam penelitian ini membahas tentang kurikulum, sistem Pendidikan, tren, hambatan dan hukum Pendidikan di cina. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Pengumpulan data yang dikumpulkan berupa dokumen pendidikan dilakukan dengan berbagai sumber website yang ada. Hasil pembahasan pada penelitian ini adalah China memiliki sistem pendidikan bersifat transentralisasi, artinya mulai dari level pusat, provinsi, kotamadya, kabupaten, dan termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kotamadya. Kemudian pendidikan di China terdiri dari empat sektor (1) basic education, (2) technical & vocational education, (3) higher education, dan (4) adult education. Selain empat sektor tersebut terdapat pula pendidikan non formal yaitu pendidikan literasi guna untuk memberantas buta huruf. Kurikulum pendidikan di china lebih fleksibel dengan kebutuhan siswanya dan kesejahteraan guru lebih diperhatikan.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, Cina

A. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara dilihat dari

kualitas Pendidikan yang dimilikinya.

Pendidikan memiliki posisi yang strategis untuk mengangkat kualitas

harkat, dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang berharkat dan bermartabat. Pendidikan akan melahirkan orang-orang terdidik yang akan menjadi kekuatan untuk membentuk suatu organisasi besar dalam sebuah negara. Dimana sistem Pendidikan yang efektif menjadi sebuah kunci keberhasilan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan global (Sukma et al., 2024)

Setiap negara memiliki sistem dan metode sendiri mengenai bagaimana mendidik para generasi muda mereka. Setiap negara mengembangkan sistem Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan setiap warga negaranya. Semakin berkembangnya sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai negara dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda secara langsung mempengaruhi perkembangan sistem Pendidikan di masing-masing negara tersebut (Mesra & Tuerah, 2024).

Bagi setiap orang Pendidikan sangat bermanfaat untuk kehidupan karena Pendidikan merupakan jendela ilmu pengetahuan. Rendahnya Pendidikan melahirkan persoalan kemiskinan yang turun temurun. Kemiskinan melahirkan

ekonomi lamba, budaya anarkis, dan Kesehatan yang buruk. Akibatnya, daya saing suatu negara rendah. Agar setiap negara mempunyai ilmu dan berdaya saing yang kuat dibidangnya, maka setiap negara harus memiliki sistem sendiri dalam memajukan para pelajarnya. Salah satunya adalah negara Tirai Bambu (China) yang dikenal sebagai negara terbesar di benua Asia. Negara China juga dikenal sebagai negara dengan sistem Pendidikan terbaik di dunia (- & Aziz, 2020).

Sistem Pendidikan China pada tahun 1949 berkembang dan berubah menjadi sistem yang lebih modern yang di anut dari budaya barat. Seperti sistem Pendidikan di Negara Australia, Kanada, Inggris, Amerika, India, Jepang, Thailand, dan Korea Selatan. Kemudian Pendidikan di China mengalami reorganisasi dan menjadi sistem Pendidikan yang semakin modern pada tahun 1950-an. Dalam era reformasi Pendidikan China berpegang teguh pada modernization theory and human capital theory. Karena china meyakini bahwa Pembangunan tidak dapat direalisasikan jika mayoritasnya tidak memegang teguh nilai modernisasi (- & Aziz, 2020).

Pemerintah China memberikan nilai yang tinggi untuk pendidikan. Bagi China Pendidikan dan Pelatihan adalah Investasi terpenting bagi sumber daya manusia. Setelah pendidikan sukses dibangun kemudian sumber daya manusia juga akan terbangun, dan akhirnya negara akan menjadi kuat (*National Power*). Rumus yang dibuat oleh China adalah reformasi pendidikan akan menghasilkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa, kemudian akan berdampak pada kualitas tenaga kerja yang unggul. Tenaga kerja yang unggul tentu akan sangat mempengaruhi pembangunan dan ekonomi, hingga akhirnya negara China akan menjadi pemenang dalam kompetisi dunia atau yang biasa kita kenal sebagai negara super power (Wulandari, Destri, 2023).

Hal itu terbukti pada database PISA 2018, OECD. Dimana China merupakan pemenang besar dalam skor yang baru dirilis pada PISA (*Program for International Student Assessment*), yang menguji siswa berusia 15 tahun di puluhan negara dalam matematika, membaca dan sains setiap tiga tahun. dengan 600.000 siswa dari 79 negara dan sistem sekolah mengambil ujian pada tahun 2018, empat provinsi di China di

antaranya Beijing, Shanghai, Jiangsu, dan Zheijiang, secara kolektif berada di peringkat no. 1 di ketiga mata pelajaran (OECD, 2018).

Semua keberhasilan dalam Pendidikan china, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh para pemimpin Cina dalam melakukan reformasi dalam berbagai aspek kehidupan di Cina, terutama dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, artikel ini membahas secara mendalam mengenai tren, tantangan dan prospek masa depan kurikulum Pendidikan di China.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini diigunakan study literatur atau kepastakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang diterapkan yakni pendekatan analisis deskriptif terhadap data-data literasi yang terkait dengan masalah penelitian. Data penelitian bersumber dari data sekunder berupa materi, berbagai informasi atau pemberitaan yang diperoleh melalui jurnal, media massa/elektronik atau sumber lain yang memiliki konten yang sama dengan penelitian ini (- & Aziz, 2020).

Untuk memberi gambaran secara komprehensif, penelitian menggunakan metode kualitatif yang berkaitan

dengan penelitian yakni tren, tantangan dan prospek masa depan kurikulum di China. Metode kualitatif merupakan berbagai penjelasan deskriptif disertai dengan pendekatan output penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal, buku-buku ataupun literasi lain sebagai sumber data sekunder; membaca semua materi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; serta menulis semua hasil bacaan dalam bentuk laporan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Negara China

China merupakan bangsa yang besar, secara historis Negeri China selalu memandang dirinya sebagai “Negara Tengah” yang sempurna keseimbangannya, dan menjadi pusat dari dunia. China merupakan negara terluas di Asia timur. Berdasarkan letak astronomisnya China terletak antara 18° LU- 54° LU dan 73° BT- 135° BT. Secara astronomis Tiongkok berada pada lintang 18° LU – 54° LU dan 73° BT – 135° BT dan memiliki total luas area mencapai 9,596,960 km² yang terbagi atas 9,326,410 km² merupakan dataran sementara 270,550 km² adalah wilayah perairan (Iir & Alam, 2023).

Secara geografis China terletak di kawasan timur dan berhadapan dengan Samudra Pasifik. China memiliki posisi yang strategis dibandingkan dengan negara lain. Hal ini karena letaknya berada di tengah-tengah negara ataupun benua yang membuat China memiliki perbatasan dengan akses secara langsung ke negara tetangga, bahkan antar benua. Berikut batas-batas negara China, yaitu: Utara: Negara Mongolia. Selatan: Negara Nepal, India, Laos, dan Vietnam. Timur: Negara Korea. Barat: Negara Pakistan, Kyrgyzstan, Tajikistan, dan Kazakhstan. (Wahab Syakhrani et al., 2022)

2. Sistem Pendidikan di China

Sistem pendidikan di Cina menekankan sekolah untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri para siswa, dimana dengan tujuan untuk merangsang dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat belajar dengan nyaman dan maksimal. Agar tidak membunuh karakter anak di Cina para siswa tidak banyak ditekankan untuk hapalan dan untuk lulus pada ujian kognitif. Adapun yang merumuskan kurikulum di Cina adalah SEDC.

Selanjutnya untuk sistem pendidikannya meliputi: *basic education* (pendidikan dasar), *technical and*

vactional education (pendidikan teknik dan kejuruan), *higher education* (Pendidikan tinggi) dan *adult education* (Pendidikan orang dewasa (Wijaya, 2007).

a. *Basic Education*

Pendidikan pra sekolah berlangsung selama 3 tahun, artinya pendidikan formal dimulai pada usia anak 3 tahun. Dilanjutkan pada usia 6 tahun masuk sekolah dasar. Dengan mata pelajaran utama diantaranya sains, geografi, sejarah, matematika, bahasa cina, dan sebagainya berlangsung selama 6 tahun. Selain itu ada juga pendidikan politik dasar dan moral. Pendidikan jasmani juga diberikan dukungan besar. Selain itu, terdapat perbedaan untuk kurikulum pada sekolah dasar yang berada di Kota dan juga yang berada di desa. Siswa yang sekolah dasarnya berada di kota diwajibkan untuk mempelajari mata Pelajaran olahraga. Sedangkan untuk siswa sekolah dasar yang di desa terdapat Pelajaran tambahan yaitu Pelajaran pertanian, selain Pelajaran yang inti seperti Bahasa cina, moral dan matematika.

b. *Technical & vocational education*

Pendidikan Teknik dan kejuruan bisa dikatakan Pendidikan

menengah yang digolongkan menjadi dua golongan diantaranya Pendidikan menengah akademis dan Pendidikan menengah kejuruan/teknik.

1. Sekolah menengah akademis digolongkan menjadi dua tingkatan yaitu junior (SMP) dan senior (SMA).
2. Junior (SMP): Pada Tingkat junior berlangsung selama 3 tahun dan dimulai pada usia 12 tahun. Untuk masuk ke Tingkat senior, ditentukan berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan apakah mereka dapat lanjut ke tingkat senior atau mengikuti kelas kejuruan. Untuk kurikulumnya sendiri SMP atau sekolah menengah pertama terdapat 13 mata Pelajaran yaitu seperti matematika, politik, pendidikan, moral, bahasa cina dan bahasaasing.
3. Senior (SMA), Pada tingkat senior berlangsung selama 2 atau 3 tahun dimulai pada usia 15 tahun. Kurikulum pada SMA atau sekolah menengah atas sangat berbeda sekali dan tidak sama dengan SD maupun SMP yang ada mata pelajaran wajib, di SMA para siswa

- menyesuaikan sesuai dengan keinginannya (Liebchen,2013).
4. Pada Tingkat ini, terdapat kelas sains dan social kemudian murid murid akan memilih untuk mengikuti kelas tersebut. Lulusan tingkat senior ditujukan untuk masuk dan lulus tes Masuk Perguruan Tinggi Nasional. Dalam kurikulumnya terdapat juga Olahraga dan politik. Jadi berbeda dengan kurikulum Indonesia yang mana diantaranya Indonesia pemilihan kurikulum pada saat kuliah sedangkan di cina dimulai pada saat SMA, seperti contoh pada pesantren yang mempunyai banyak mata Pelajaran agama kemudian dpilih sesuai kebutuhan.
 5. Sekolah menengah kejuruan atau teknik memberikan pelatihan keahlian dibidang pertanian, manajerial, ketenagakerjaan, dan Teknik programnya berlangsung antara 2 sampai 4 tahun. Dalam melatih siswanya sekolah Teknik menawarkan program 4 tahun. Hal itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang
 6. Pendidikan khusus, pada setiap negara pastinya terdapat anak-anak yang terbelakang ataupun berkemampuan khusus, maka dari itu cina mempunyai Pendidikan khusus. Anak-anak yang mempunyai kemampuan khusus akan diperbolehkan untuk naik kelas. Sedangkan dalam mencapai kemampuan standar minimum ditujukan bagi Anak-anak dengan kemampuan terbatas.
- c. *Higher Education*
- Selama lebih dar 10 tahun pendidikan cina terus berkembang dan mengalami banyak reformasi. Pendidikan tinggi cina menawarkan program akademik dan kejuruan. Banyak universitas dan kolese di China yang memiliki kualitas dan tingkatan yang sangat bervariasi. Pendidikan tinggi cina diklasifikasikan kedalam beberapa kategori berbeda diantaranya jenjang pertama, jenjang kedua dan jenjang ketiga (Koranyogya,2018). Jenjang pertama terbagi menjadi Dazhuan dan Benke. Dazhuan adalah tingkatan D2 atau D3, Pendidikan

tinggi tipe vakasional yang ditujukan untuk memasuki pasar kerja. Sedangkan Benke adalah tngkatan S1 atau D4. Jenjang kedua disebut Shuoshi yaitu tingkatan pendidikan master (S2), dapat diakses setelah lulus dari jenjang Benke. Jenjang ketiga disebut Boshi yaitu Pendidikan tinggi tingkat doktor (S3).

Sistem ujian masuk perguruan tinggi di Cina disebut Gaokao. Pilihan universtas bagi mahasiswa Cina ditentukan berdasarkan hasil tes Gaokao. Apabila lulus, siswa bisa melanjutkan dan memulai studi yang berlangsung selama 4 tahun atau lebih. Sedangkan jika tidak lulus, siswa akan dialihkan ke pelatihan vakasional berlangsung selama 2 atau 3 tahun, serta dalam kasus terburuknya bisa juga bagi yang tidak lulus akan dikeluarkan dari sistem unversitas Cina.

d. *Adult education* (Non Formal).

Pendidikan orang dewasa menargetkan semua warga negara (atau semua pelajar). Masyarakat, negara bagian dan pemerintah di semua tingkatan harus mengadvokasi dan mempublikasikan gagasan

pembelajaran seumur hidup dan menyediakan fasilitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelajar dewasa, membantu mereka memanfaatkan berbagai sumber belajar dan menciptakan lingkungan social yang ideal untuk pembelajaran seumur hidup.

e. Pendidikan literasi (Non Formal).

Cina mengembangkan Pendidikan literasi dengan tujuan untuk memberantas buta huruf dan tahun1996 di Cina sudah tercatat 82% tingkat literasi. Sampai saat ini pun telah terdata sampai empat puluh dua, lima juta lebih Masyarakat yang sudah tidak buta huruf di Cina.

Pendidikan dasar China terdiri dari : 3 tahun PAUD, 6 tahun pendidikan dasar, 3 tahun pendidikan menengah pertama, 3 tahun Pendidikan menengah atas. Pendidikan tinggi setingkat akademi 2-3 tahun, Pendidikan tinggi kejuruan teknik 4 tahun, pendidikan gelar sarjana 4 tahun, Pendidikan gelar magister 2-3 tahun, pendidikan doctor 3 tahun. Pola sistem manajemen

pendidikan di China adalah tersentralisasi, mulai dari level pusat, provinsi, kota madya, termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kota madya. Departemen perencanaan, keuangan, tenaga kerja, personalia pemerintah pada semua Tingkat untuk membantu kantor-kantor Pendidikan dalam merumuskan perencanaan pembangunan pendidikan termasuk anggaran dan sistem penggajian pegawai. Komisi pendidikan negara atau *State Education Commission*, SEDC adalah organisasi profesional pemerintah yang punya tanggung jawab penuh terhadap palaksana administrasi Pendidikan (Joen Parningotan Purba, 2019). Dibawah pengawasan *State Council*, kementerian pendidikan bertanggung jawab untuk semua perencanaan dan pembuat kebijakan umum tentang pendidikan, dimana pengadministrasiannya Pendidikan dasar di desentralisasikan ke pemerintah provinsi dan kota, kabupaten, desa.

Pendidikan tinggi pengadministrasiannya dan

pengawasannya di tingkat nasional dan provinsi. Sistem pendidikan Tiongkok didasarkan pada struktur seleksi elit, Dimana nilai ujian masuk universitas nasional menentukan nasib Anda (setidaknya di sistem negara). Persentase populasi perguruan tinggi China di pendidikan tinggi telah meningkat dari 1,4% pada tahun 1978 menjadi sekitar 20% ditahun 2005. Setiap tahun 450.000 mahasiswa teknik lulus dari perguruan tinggi, 50.000 lulusan dengan gelar magister, dan 8.000 lulusan Ph.D.

f. Pendidikan Prasekolah

Perkembangan Pendidikan prasekolah di China selalu berpegang pada prinsip bahwa pelaksanaanya tergantung terutama pada inisiatif atau Prakarsa Masyarakat setempat. Diluar dari itu, prasekolah banyak di kelola oleh depertemen-depertemen, unit-unit kerja serta organisasi sosial. Namun jangan salah, ini tetap juga berada dalam aturan dan undang-undang negara. Soalnya pendidikan tersebut pada umumnya dilaksanakan sesara purna waktu.

g. Pendidikan Khusus

China juga memiliki suatu sistem pendidikan khusus untuk anak-anak dengan kemampuan khusus, anak-anak ini akan diarahkan untuk mencapai kemampuan standar minimum. Pendidikan khusus ini, cukup berkembang pesat semenjak berdirinya Republik Rakyat China. Jumlah sekolah bagi anak-anak tuna netra, tuna rungu, tunawicara, tuna grahita telah berkembang dari 42 buah dalam tahun 1949 menjadi 746 buah dengan jumlah yang di layani dari 2,000 menjadi 72,000 orang (Joen Parningotan Purba, 2019).

3. Tren Kurikulum Pendidikan China

Garis Besar Pendidikan Nasional Cina tahun 2010-2020 memandang Pendidikan berkualitas sebagai tema strategis untuk reformasi dan pengembangan pendidikannya, hal itu juga menunjukkan tujuan reformasi pendidikan di Cina yaitu mempromosikan akses pendidikan yang setara, meningkatkan kualitas

pendidikan dan meningkatkan kapasitas sumber daya. Para ahli di Komite Nasional mengaitkan komponen-komponen pendidikan berkualitas dalam SDGs dengan strategi pendidikan nasional dan mengadvokasi SDGs pendidikan berkualitas sebagai cara untuk pendidikan berkualitas (Han, 2015).

Untuk mendukung hal tersebut, Cina berfokus pada pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, dan perubahan perilaku siswa. Kebijakan dan proyek yang dilakukan berupaya untuk mengarahkan fungsi pendidikan menuju sumber daya masyarakat dan individu, dan menumbuhkan kualitas Pendidikan kewarganegaraan, seperti pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan kepemimpinan dan komunikasi, pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian, dan kompetensi pada inovasi sosial dan teknologi (Han, 2015) Hal lain yang dilakukan oleh Cina yaitu dengan membangun Kota Beijing sebagai kota

pembelajaran. Pada tahun 2007, Komite Partai Kota madya Beijing dan Pemerintah Kota mengumumkan secara resmi Keputusan tentang Pembangunan Gedung Pembelajaran di Beijing, yang mengklarifikasi tujuan dan tugas membangun kota belajar di Beijing yaitu: 1) mempercepat pembentukan sistem pendidikan seumur hidup ibu kota dan sistem layanan pembelajaran seumur hidup; 2) pembentukan organisasi pembelajaran; memperkuat kepemimpinan; 3) meningkatkan mekanisme perlindungan untuk membangun kota pembelajaran. Kota pembelajaran juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar bagi semua penduduk dan mempromosikan pembangunan. Gagasan membangun kota belajar didukung dengan baik melalui pembuatan kebijakan, penelitian dan praktik di Cina dan tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga di sektor Masyarakat lainnya. Upaya

untuk membangun kota pembelajaran di Beijing telah mencapai hasil yang luar biasa dan menyajikannya dengan karakteristik yang unik (Yuan et al., 2019).

Pada Oktober 2013, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO), Kementerian Pendidikan Cina, dan Pemerintah Rakyat Kota Beijing bersama-sama mengadakan Konferensi Kota Pembelajaran Internasional pertama di Beijing. Pertemuan tersebut menghasilkan dua dokumen penting, Deklarasi Beijing tentang Kota Belajar dan Fitur Utama Kota Belajar, memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan poin-poin penting untuk membangun kota pembelajaran di semua negara dan wilayah di dunia. Sistem indeks kota pembelajaran juga menyediakan alat untuk mengukur kemajuan dan tingkat implementasi kota pembelajaran (Yuan et al., 2019).

4. Hambatan Kurikulum China

Cina juga memiliki hambatan yaitu hambatannya dengan jumlah penduduk yang banyak, kebanyakan penduduk lebih memilih pada pendidikan non formal, dikarenakan pendidikan nonformal dapat cepat terjun ke dunia kerja sedangkan pendidikan formal prosesnya yang sangat lama untuk masuk ke dunia kerja (ICAN, 2020).

5. Hukum Kurikulum China

Dalam menjalankan manajemen pendidikan Cina membuat dasar hukum, pada pertengahan tahun 1980 Cina sudah menghasilkan produk hukum untuk memayungi pelaksanaan pendidikan yang mana dengan tujuan untuk pengaturan kebijakan, pelayanan informasi, pengawasan pelayanan, perencanaan, pengalokasikan dana pendidikan, dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Adapun hukum yang dimaksud seperti Academic Degrees Regulations, Compulsory Education Law, Educational Examination Act, Educational Investment Act, Education Law, Higher Education Act, Lifelong Learning Act, School Act Teacher Act, etc (Anwar, 2014).

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut Negara Cina, mereka mempunyai sistem pendidikan yang fleksibel dan lebih menekankan sekolah untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa supaya dapat belajar dengan nyaman sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dimana sistemnya terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah atau kejuruan, pendidikan tinggi, pendidikan dewasa, dan pendidikan literasi. Adapun dalam sistem pendidikannya, mereka tidak hanya memperhatikan potensi dan pengembangan pada siswanya akan tetapi tenaga pengajarnya juga sangat diperhatikan baik dari kualitas maupun kesejahteraannya. Serta negara Cina mempunyai dasar hukum dalam menjaga kestabilan sistem pendidikannya..

DAFTAR PUSTAKA

- , Y., & Aziz, M. F. A. (2020). Manajemen Pendidikan Di Negara Cina. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(02), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.2924>
- Anwar, C. (2014). Sistem Pendidikan di Cina. Beijing: Kantor Atase Pendidikan KBRI
- Han, Q. (2015). Education for

- sustainable development and climate change education in China: A status report. *Journal of Education for Sustainable Development*, 9(1), 62-77.
- ICAN. (2020). Sistem Pendidikan Di China. Online. <https://www.ican-education.com/beritaevent/news/sistem-pendidikan-di-china>
- Iir, S. B. R., & Alam, A. M. F. (2023). Keunikan Sistem Pendidikan Di China. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4(1), 66–77. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i1.116>
- Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis kebijakan pendidikan di jepang, finlandia, china dan indonesia dalam mendukung sustainable development goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 170-186.
- Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2024). Studi Komparatif Sistem Pendidikan di Korea Selatan dengan Indonesia. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(1), 17–25.
- OECD. (2018). Beijing, Shanghai, Jiangsu and Zhejiang (China). In *Pisa Results*
- Sukma, H. R., Hufad, A., & Sulistiono, E. (2024). Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan dan Indonesia. *Journal on Education*, 6(2), 12746–12754. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4949>
- Wahab Syakhrani, A., Rakha Amuntai, S., Selatan, K., STAI Rakha Amuntai, B., Dewi STAI Rakha Amuntai, I., Mahmudah STAI Rakha Amuntai, I., & Elisa Rahmadina STAI Rakha Amuntai, I. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara China. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 413–420.
- Wulandari, Destri, D. (2023). Sistem Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 17–32.
- Yuan, D., Gui, M., & Shen, X. (2019). Building a Learning City for Sustainable Development: Spotlight on Beijing, China. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2019(162), 37-48.